

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang yang bermanfaat bagi pembaca. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984: 1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Salah satu manfaat karya sastra memberikan keindahan. Menurut Horace (Wellek & Warren, 1990: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (Nurgiyantoro 2009: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Seperti yang diketahui, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang

berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Mungkin julukan itu sudah tidak layak lagi melekat pada bangsa ini karena pada nyatanya sudah tidak ada julukan-julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia. Dulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah, masyarakat yang penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman. Perubahan dan perkembangan budi pekerti, prilaku, dan lain sebagainya dapat diuraikan melalui karya sastra.

Selain itu karya sastra juga ditulis seiring dengan lajunya perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Hal ini mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakan teknologi informasi. (Ika Sri Wahyuni Harahap, 2017:2) berpendapat bahwasanya sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan. Dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindak tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar. Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu diingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan. Oleh karena itu, perbaikan moral harus

dimulai dari diri sendiri, dan hal ini dapat digambarkan dalam karya sastra.

Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra khususnya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *Ramah 3 Warna* akan bermanfaat bagi pembaca. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang dan persahabatan. Novel ini juga menampilkan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan Tuhan, namun tidak sebanyak hubungan manusia dengan manusia, maka dengan itu penulis memilih untuk menganalisis novel ini dengan analisis moral. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Ahmad Fuadi adalah novelis, pekerja sosial, dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel ciptaannya yang berjudul *Ramah 3 Warna* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2009. Novel ini mengisahkan tentang Alif sebagai pemeran utama yang baru selesai menamatkan sekolah di Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur. Perjalanannya mewujudkan mimpi menjadi Habibie di Teknologi Tinggi Bandung, lalu merantau untuk menggapai jendela dunia sampai ke Amerika.

Pemilihan novel *Ranah 3 Warna* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud. Ceritanya yang ringan sehingga lebih disukai pembaca, terutama para remaja. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Ranah 3 Warna* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang moral kepada pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti atau mengkaji novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dengan judul penelitian yaitu **：“Analisis Nilai Moral dalam *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuad**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*.
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel *Ranah 3 Warna*.
3. Bentuk penyampaian moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Ranah 3 Warna*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ditentukan di atas, melainkan dibatasi pada masalah nilai moral, tidak akan dibahas karena penelitian ini merupakan penelitian yang hanya membahas hasil karya pengarang bukan pengarangnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna.
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam novel Ranah 3 Warna.
3. Bentuk penyampaian moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel Ranah 3 Warna.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana wujud nilai moral tokoh utama dan cara pengarang menyampaikan nilai moral dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad fuadi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud nilai moral tokoh utama dan cara pengarang menyampaikan nilai moral dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad fuadi.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian merupakan penerapan metode struktural yang mengkaji tokoh dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna*

- a. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi tentang nilai moral, moral tokoh, dan bentuk penyampaian moral dalam novel *Ranah 3 Warna*.
- b. Penelitian ini memberikan sumbangan cara penelitrinan deskriptif untuk mendapatkan nilai moral, moral tokoh, dan bentuk penyampaian moral dalam novel *Ranah 3 Warna*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru tentang nilai moral, moral tokoh, dan bentuk penyampaian moral dalam novel *Ranah 3 Warna*. Dengan demikian guru dapat mendiskusikan materi terkait dengan novel *Ranah 3 Warnadengan* siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi magi siswa. Selain itu dapat dijadikan sumber belajar atau bahan diskusi agar siswa mampu menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam berbagai novel.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan, sebagaikajian yang relevan, atau sumber rujukan yang dapat dijadikan perbandingan atau titik

tolak oleh peneliti berikutnya.

1. Tokoh: orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral.